

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setiap manusia akan menemui ajalnya, sehingga ada kewajiban bagi muslim lain untuk mengurus jenazah saudaranya yang telah meninggal. Maka dari itu sudah semestinya setiap muslim untuk mengenyam pendidikan mengenai penyelenggaraan jenazah. Terlebih di banua Banjar sendiri terdapat ulama yang bernama Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, beliau mengarang sebuah kitab yang bernama Sabilal Muhtadin, dimana dalam kitab tersebut sudah diterangkan dengan rinci mengenai tata cara dalam penyelenggaraan jenazah. Sehingga kita dapat mempelajarinya untuk bekal kehidupan kita.

Kitab Sabilal Muhtadin memiliki corak tersendiri mengenai penyelenggaran jenazah, sebagaimana kita ketahui bahwa Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary merupakan ulama di banua Banjar, tentu beliau tahu bagaimana adat dan iklim yang terdapat dibanua Banjar sendiri. Seperti halnya dengan mengubur jenazah dengan menggunakan “tabala” bertujuan karena struktur tanah yang cenderung berair. Beliau mengarang kitab tersebut dengan motif menyesuaikan kultur banjar, dimana dalam pembahasan penyelenggaraan jenazah juga terdapat bahasan mengenai membangun bangunan di atas kubur serta menyediakan makanan untuk pelayat.

B. Saran

1. Sebagai umat muslim hendaknya kita senantiasa mampu menunaikan hak dan kewajiban kita terhadap sesama muslim. Seperti halnya dalam penyelenggaraan jenazah, bahkan Islam sangat memudahkan kita dalam melaksanakannya, dengan menyesuaikan segala keadaan kultur yang terdapat di dalam masyarakat itu sendiri dengan tetap menjaga aturan dalam menghormati jenazah. Seperti halnya penyelenggaraan jenazah yang terdapat dalam kitab Sabilal Muhtadin.
2. Selain itu penelitian ini mudah-mudahan bisa menjadi bahan rujukan untuk menambah wawasan dan memberikan sumbangsih terhadap dakwah Islam dimasyarakat dan menjadi bahan masukan dalam mengkaji masalah penyelenggaraan jenazah.